

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Masjid Jami Al-Muhajirin

Gambar 4. 1 Masjid Jami Al-Muhajirin



Sumber: Hasil Observasi Tahun 2024

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi bahwasanya pada zaman Trans daerah ini belum memiliki tempat Ibadah yakni masjid, namun hanya saja terdapat dua musala yang bernama Baiturrahim yang berada di Mts. Sabilul Muhttaqin dan Baiturrahman yang terletak di gang Banyuwangi. Awal mulanya terdapat rencana untuk membangun sebuah masjid di daerah tersebut dan salah satu diantara dua musholla dijadikan sebagai masjid. Masyarakat awalnya menolak dan saling tunjuk-menunjuk

kepada musholla lain untuk dijadikan masjid. Pada akhirnya perkara tersebut diserahkan kepada tokoh masyarakat setempat agar dicarikan jalan keluar terbaik. Akhirnya para tokoh masyarakat setempat berdiskusi dan hasil dari musyawarah tersebut adalah mendirikan masjid dengan posisi di tengah-tengah antara dua mushola tersebut.

Akhirnya kesepakatan terjadi dan masyarakat bersama-sama mulai mendirikan masjid dengan mengambil kayu di hutan sebagai bahan utama berdirinya masjid dengan bangunan yang masih sederhana. Sekitar tahun 2004-an, empat tokoh masyarakat berdiskusi dan berencana untuk merombak kembali desain masjid. ini terjadi atas dasar kesepakatan keempat tokoh tersebut maka terbentuklah bangunan Masjid Jami Al-Muhajirin seperti sekarang ini. Peletakan batu pertama pada proses pembangunan masjid tahun 2005 oleh wakil Bupati saat itu. Penentuan arah kiblat mengikuti masjid yang dulu namun bergeser sedikit sehingga masjid yang baru diharapkan persis mengarah ke arah kiblat. Adapun dana yang digunakan dalam pembangunan masjid ini dilakukan dengan iuran per-RT dan bantuan para tokoh ternama di sekitar Tegalrejo tempat didirikannya Masjid Jami Al-Muhajirin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid dapat dipahami dan ditemukan suatu informasi yang menarik yakni masyarakat ternyata saling tunjuk menunjuk menginginkan pembangunan masjid dilaksanakan di dekat daerahnya, baik masyarakat dan pengurus daerah Musholla Baiturrahim maupun pengurus dan masyarakat daerah Musholla

Baiturrahman. Hal ini disebabkan karena dilandasi kewajiban setiap muslim menginginkan adanya rumah ibadah besar yang menjadi tempat menunaikan kewajiban mereka khususnya Ibadah Sholat Jum'at dan kegiatan lain-lainnya menjadi lebih dekat. Lebih dari itu dengan keberadaan masjid di dekat mereka tentunya menjadikan kehidupan masyarakat di tempat tersebut menjadi lebih terasa, dapat dilihat dari proses pembangunan masjid yang melibatkan seluruh masyarakat untuk mengambil kayu di hutan yang akan di jadikan kerangka bangunan berdirinya Masjid Jami Al-Muhajirin. Melalui kejadian ini terciptalah jiwa gotong royong yang kuat antar masyarakat sehingga terciptalah kemakmuran dan kedamaian di daerah tersebut. Seiring berjalannya waktu terbentuklah Masjid Jami Al-Muhajirin dengan keadaan setengah bangunan berbahan kayu dan setengahnya berbahan tembok semen yang tepat berada di tengah-tengah kedua Musholla Baiturrahman dan Baiturrahim, hal ini menjadi kebijakan para tokoh agar masyarakat merasa adil dengan keberadaan pembangunan Masjid Jami Al-Muhajirin. Pada tahun 2004 ada inisiatif dari empat tokoh yakni Bapak Mu'aji selaku sekretaris, Masinton Suhartono selaku Sekretaris Desa, Nikmalum Siroudin selaku tokoh masyarakat dan Jemi Suherman selaku arsitek untuk merombak bangunan Masjid Jami Al-Muhajirin dengan memanfaatkan keahlian Jemi Suberman selaku arsitek mendesain bangunan baru Masjid Jami Al-Muhajirin. Seiring waktu dengan mendengar saran dari masyarakat juga akhirnya terbangunlah Masjid Jami Al-Muhajirin dan

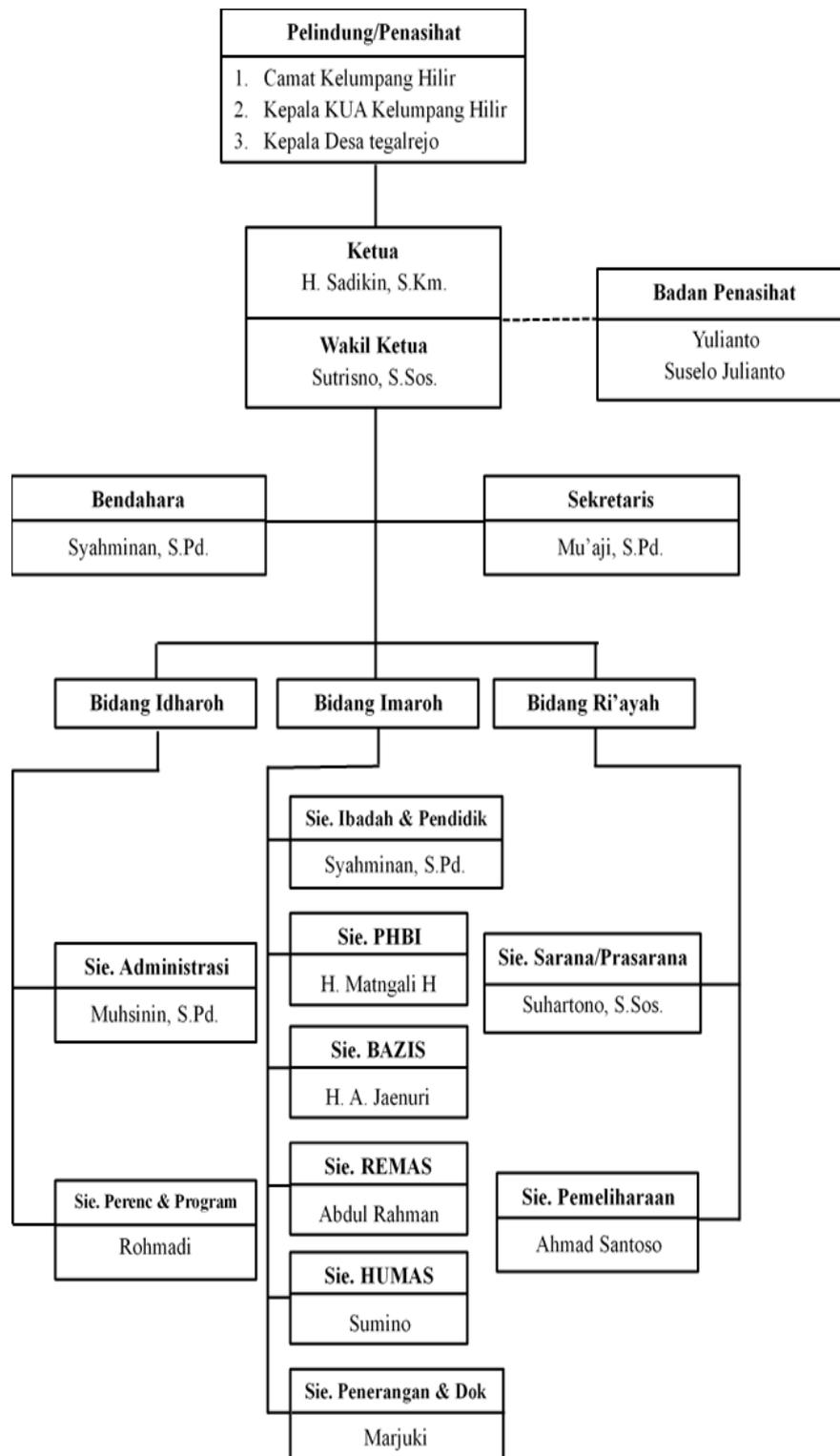
tahun 2005 diresmikan wakil bupati Kotabaru yakni Bapak Akhmad Rizali pada saat itu.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan pengurus masjid ditemukan informasi bahwasannya dalam pembangunan Masjid Jami Al-Muhajirin masyarakat memiliki peran besar berdasarkan kemampuannya masing-masing. Contohnya dalam perubahan penentuan arah kiblat, bapak Jimmy Suherman selaku arsitek membawakan alat canggih penentu arah kiblat dari pusat agar tidak terjadi kekeliruan dalam menentukannya. Para pengusaha dilibatkan dalam menyumbang untuk pembangunan masjid dan sebagai pemancing kepada masyarakat untuk ikut serta juga dalam pembangunan Masjid Jami Al-Muhajirin baik harta, tenaga dan pikiran.

2. Struktur dan Visi Misi Masjid Jami Al-Muhajirin

a. Struktur Pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin

Gambar 4. 2 Struktur Pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin



Sumber: Pengurus Masjid Dan Hasil Observasi Tahun 2024

b. Visi :

"Menjadikan Masjid sebagai pusat sentral kegiatan keagamaan"

c. Misi :

- 1) Memakmurkan Masjid melalui kegiatan keagamaan
- 2) Mengelola Masjid sebagai pusat ibadah yang kondusif dan nyaman bagi umat
- 3) Menyelenggarakan pembinaan umat melalui kegiatan majelis ta'lim dan peringatan hari-hari besar Islam.
- 4) Menyelenggarakan membina IRMAS melalui pelatihan dan pemberdayaan umat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam melihat Visi dan Misi dengan kenyataan lapangan terdapat kesesuaian yakni dari fungsi Masjid Jami Al- Muhajirin tidak lain sebagai rumah ibadah, untuk memaksimalkan fungsi daripada rumah Allah, bisa kita lihat bahwasanya fungsi yang utama adalah sebagai sentral pusat utama dalam kegiatan keagamaan umat Islam di kampung tersebut. Hal ini menunjukkan bahwasanya terdapat banyak kegiatan keagamaan di Masjid Jami Al- Muhajirin yang bertujuan memfasilitasi masyarakat semua baik dari shalat wajib 5 waktu dan shalat jum'at, jika ingin menambah ilmu keagamaan melalui majelis taklim, penyuluhan agama melalui ceramah agama atau tausiyah, merawat jiwa agamis melalui kegiatan rutinan seperti yasinan dan sholawatan. Kemudian pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda dengan dibentuknya IRMAS. ikatan remaja masjid yang mampu

mendukung masyarakat lainnya jika ada yang ingin mengadakan kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya di Masjid Jami Al-Muhajirin. Intinya dalam tujuannya Masjid Jami Al-Muhajirin semaksimalnya memfasilitasi masyarakat maupun tamu yang berkunjung yang ingin beristirahat dan beribadah.

d. Tujuan Masjid Jami Al-Muhajirin

Tujuan Masjid Jami Al-Muhajirin adalah untuk memberikan rasa nyaman kepada masyarakat dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat lima waktu dan kegiatan rutin mingguan. Maksudnya adalah pengurus memiliki tujuan agar Masjid Jami Al-Muhajirin menjadi makmur dan terbentuk dari adanya kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh pengurus masjid sehingga masyarakat akan bersama-sama pergi ke masjid untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, masjid juga menjadi tempat untuk bersilaturahmi antara masyarakat, berkumpul untuk beribadah dan berinteraksi sosial. Tujuan lainnya di samping masjid terisi maka hubungan antar masyarakat juga akan terbentuk, rasa persaudaraan ukhuwah Islamiyah semakin terasa sehingga masyarakat merasa senang dan pengurus Masjid Jami Al-Muhajirin juga merasa senang dengan adanya kondisi masyarakat yang saling berinteraksi dengan baik, damai dan tentram.

e. Sarana dan Prasarana Masjid Jami Al- Muhajirin

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sarana dan prasarana yang tersedia di Masjid Jami Al-Muhajirin telah tercukupi. Pengurus masjid telah mengupayakan dengan maksimal membuat Masjid

Jami Al-Muhajirin menjadi tempat ibadah yang nyaman bukan hanya untuk pengurus, petugas masjid melainkan untuk seluruh masyarakat sehingga masyarakat atau jamaah akan senang pergi ke masjid. Pengelola bukan hanya memikirkan dan memberikan fasilitas yang nyaman untuk beribadah wajib saja tetapi juga mendukung berbagai aktivitas dan kegiatan di Masjid Jami Al-Muhajirin dengan fasilitas dan infrastruktur yang sangat lengkap ada. Bangunan inti dari Masjid Jami Al-Muhajirin memiliki ukuran 30x30 meter dengan tambahan teras, alat peralatan penunjang kegiatan keagamaan dan tempat yang nyaman untuk para imam, pengurus Selain itu, terdapat toilet putri dan putra, dapur, Tempat Pendidikan Agama (TPA), serta tiga unit rumah untuk imam masjid, mengingat ada tiga imam yang melayani komunitas yang berbeda-beda latar belakang etnis. Tak lupa, tersedia juga area parkir untuk memfasilitasi kegiatan di masjid.

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana tahun 2024

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Bangunan Masjid	1
2	Kantor Kesekretariatan	1
3	Pos Satpam	1
4	Ruang Sound System	1
5	Ruang Jenazah	1
6	Rumah Imam	3
7	TPA	1
8	Tempat Wudhu Wanita	10
9	Tempat Wudhu Pria	20
10	Mobil Ambulance	2
11	Papan Pengumuman	2
12	Perlengkapan Maulid Habsyi	1
13	Rak Sandal / Sepatu Panjang	3
14	Lemari Al-Quran	4

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
15	Lemari Mukena	2
16	Dapur	1
17	Kipas Angin	20
18	Celengan Kecil	35
19	Toa Masjid	15
20	Tandon	4
21	Al-Quran	100
22	Buku Yasin	60
23	Buku-buku Islami	25
24	Tempat parkir	3

Sumber: Pengurus Masjid Dan Hasil Observasi Tahun 2024

f. Keunggulan Masjid Jami Al-Muhajirin

Masjid merupakan tempat ibadah umat muslim di mana masyarakat dan tokoh-tokohnya di daerah masing-masing ingin memberikan yang terbaik untuk masjid dan umat yang akan menjadi tempat ibadah keseharian mereka. Peneliti saat melakukan observasi menemukan adanya hal yang berbeda dari masjid ini dengan rumah ibadah lainnya, ternyata terdapat upaya yang dilakukan pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin agar masyarakat semakin tertarik pergi ke masjid yakni dengan membuat sebuah perbedaan dengan masjid yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwasanya tokoh-tokoh berpengaruh dalam pembangunan Masjid Jami Al-Muhajirin sebelumnya memusyawarahkan mengenai apa hal yang menjadi daya tarik Masjid Jami Al-Muhajirin ini, sehingga ditemukan adanya usulan pembuatan menara masjid yang dibuat sangat tinggi yakni 27 meter dan di menara tersebut diletakkan alat pengeras suara atau toa masjid sehingga jika ada suara adzan atau informasi lainnya yang bersumber dari masjid, semua

masyarakat setempat dapat mendengarkannya dan meresponnya dengan mendatangi ke masjid. Konsep desain pengecatan tower dan bangunan masjid ini juga dibuat indah mungkin sehingga masyarakat yang melihat masjid akan merasa takjub dan memotivasi dirinya untuk senang melihat dan mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid.

Adanya usaha yang dilakukan para pendiri Masjid Jami Al-Muhajirin ini menjadikannya terpilih menjadi masjid percontohan Kalimantan Selatan pada tahun 2008. Hasil wawancara saya dengan pengurus masjid yaitu bapak Mu'aji adalah beliau mengatakan aspek yang menjadikannya Masjid Jami Al-Muhajirin ini menjadi masjid percontohan adalah karena waktu itu Masjid Jami Al-Muhajirin menjadi pusat istirahat bagi para jamaah haji dan umroh sebelum melanjutkan perjalanan, aspek lainnya adalah karena tempatnya yang strategis dan fasilitas yang memadai pada saat itu. Sisi lain juga menyebutkan bahwasanya pengelolaan Masjid Jami Al-Muhajirin yang baik menjadi nilai berharga tersendiri yang mampu membawa harum Masjid Jami Al-Muhajirin. Keseimbangan seperti ini yang menjadi nilai plus bagi sebuah rumah ibadah di tengah banyaknya masjid-masjid atau mushola-mushola yang bagus dan indah bangunannya namun pengelolaannya yang kurang bahkan sebaliknya. Hal yang menarik juga didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid bahwasanya pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin tidak menerima gaji sebagai pengelola, mereka ikhlas dalam bekerja, disamping itu memang mereka merasa dengan gaji yang ada telah mencukupi kebutuhannya.

g. Keterlibatan Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid Jami Al-Muhajirin

Dengan berkembangnya zaman pada era sekarang ini keterlibatan masyarakat dalam sebuah rumah ibadah dan kepengurusan masjid tentu sangat memberikan peran dan sangat dibutuhkan oleh pengurus masjid seperti gotong royong antara masyarakat dengan pengurus masjid bermusyawarah dengan masyarakat bagaimana masyarakat bisa merasa nyaman ketika berada di masjid dan juga para pengurus masjid juga akan senantiasa mendengarkan apabila ada saran dari masyarakat yang berhubungan dengan perkembangan masjid untuk kedepannya. Dalam sebuah kerukunan tentu saja sangat penting dengan adanya masyarakat dan pengurus masjid ini sendiri mulai dari kebersihan penataan masjid kenyamanan jamaah tentu ini dilakukan secara bersama.

Peneliti melakukan observasi ke lapangan langsung dengan melihat setiap kegiatan yang ada di Masjid Jami Al-Muhajirin. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa masyarakat selalu terlibat dalam upaya memakmurkan masjid, baik dengan sholat berjamaah, maulid habasyi, majelis taklim, gotong royong, Isra Miraj dan masih banyak lagi. Ini merupakan bentuk kerjasama antara masyarakat dengan pengurus masjid di mana agar masjid yang sudah di bangun ini memiliki fungsi semestinya dan bahkan ini bisa membuat masyarakat lebih merasa senang dengan kegiatan- kegiatan yang ada di dalam masjid. Bukan hanya orang dewasa tetapi anak-anak juga merasa senang di mana hal-hal yang baik ini

ditanam sejak dini kepada anak-anak dan bisa dijadikan pelajaran bagi mereka.

h. Kegiatan Masjid Jami Al-Muhajirin

Setiap masjid tentu memiliki program kegiatannya masing-masing baik kegiatan keagamaan yang bersifat wajib dan bahkan sifatnya tambahan. Peneliti melakukan observasi ke lapangan dengan melihat berbagai kegiatan di Masjid Jami Al-Muhajirin. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menemukan beberapa kegiatan keagamaan yang dibuat oleh pengurus masjid sendiri dari kegiatan wajib shalat berjamaah sampai kegiatan-kegiatan lainnya seperti majelis ta'lim, yasinan dan sholawatan. Melalui kegiatan-kegiatan ini jamaah Masjid Jami Al-Muhajirin terlihat aktif dan ramai-ramai menuju masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti menemukan data dan fakta ternyata Kegiatan keagamaan Masjid Jami Al-Muhajirin bukan hanya melaksanakan Shalat wajib 5 waktu saja yang di isi kurang lebih 40 orang setiap waktunya, melainkan juga ada banyak kegiatan lainnya seperti Majelis Ta'lim, Sholawatan, Yasinan bahkan yang menjadi unggulan ialah tadarus Al-Quran oleh Irmah. Jadi untuk memudahkan penyajian memahami tentang kegiatan keagamaan Masjid Jami Al-Muhajirin ini, peneliti menyajikan data berbentuk tabel sebagai berikut :

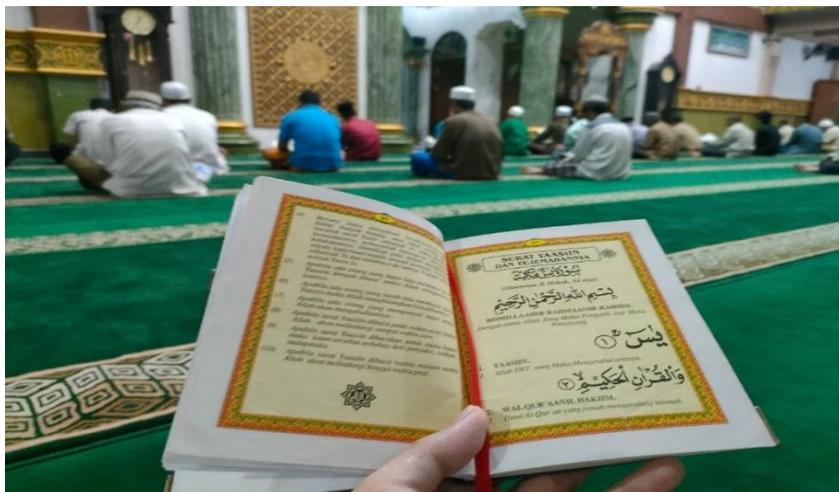
Tabel 4. 2. Kegiatan Rutinan Keagamaan Mingguan

No	Kegiatan	Hari/Waktu	Jumlah Jamaah
1	Majelis Taklim	Malam Kamis (Setelah Maghrib)	80 orang

2	Yasinan	Malam Jum'at (Setelah Maghrib)	50-60 orang
3	Tadarus Al-Qur'an	Setiap hari (Setelah Subuh)	30 orang
4	Maulid Habsyi	Malam Selasa (Setelah Maghrib)	25 Orang

Sumber: Pengurus Masjid Dan Hasil Observasi Tahun 2024

Gambar 4. 3 Kegiatan Yasinan



Sumber: Hasil Observasi Tahun 2024

i. IRMAS (Ikatan Remaja Masjid)

Irmās atau Ikatan Remaja Masjid merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan keagamaan di Masjid Jami Al-Muhajirin. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Mu'aji, S.Pd. ditemukan bahwasanya pihak pengelola masjid membentuk IRMAS singkatan dari Ikatan Remaja Masjid yang berfungsi sebagai pembantu penggerak kegiatan-kegiatan keagamaan di Masjid Jami Al-Muhajirin. Selain itu tentu hal ini menjadi strategi pengurus dalam menyiapkan kader-kader pengurus dan masjid di masa mendatang. Pengurus memberikan lapangan seluas-luasnya untuk anggota Irmās yang terdiri dari berbagai

kalangan dari anak-anak sampai dewasa untuk menggali minat bakatnya di bidang keorganisasian dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan. Saat ini terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Ikatan remaja masjid diantaranya pengisi Maulid Habsyi setiap malam Selasa yang dipimpin langsung oleh Ustadz Abdurrahman selaku pengurus Masjid Jami Al-Muhajirin.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti mengetahui bahwasanya Irmis tidak hanya sekedar melaksanakan kegiatan Maulid Habsyi di Masjid Jami Al-Muhajirin saja tetapi juga mengisi kegiatan Maulid Habsyi di mushola-mushola sekitar perminggu secara bergantian, di sisi lain irmis juga sangat membantu berbagai pelaksanaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami Al-Muhajirin, diantaranya membantu kegiatan takmir ramadhan baik buka puasa bersama, tadarus, penerimaan dan pembagian zakat fitrah, persiapan Idul Fitri, pelaksanaan ibadah kurban dari mencari makanan hewan kurban, prosesi penyembelihan, membagikan daging kurban dan kebersihan. Anggota Irmis remaja dan dewasa yang berasal dari setiap mushola yang ada di desa Tegalrejo sehingga memudahkan pengurus jika ada informasi yang perlu disampaikan kepada pihak mushala lainnya.

j. Strategi Pengelola Dalam Memakmurkan Masjid

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola masjid Bapak Mu'aji, S.Pd maka diketahui pengelola masjid mampu menjadi titik sentral masyarakat dalam pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan

keagamaan guna memakmurkan masjid. Selanjutnya untuk pengelolaan strategi masjid maka langkah-langkah yang diambil oleh pengurus adalah sebagai berikut :

1) Strategi Formulasi :

Strategi formulasi diartikan sebagai proses penyiapan rencana strategi mulai dengan penyusunan visi misi sampai dengan proses perencanaan berbagai kegiatan. Formulasi strategi mengarah kepada proses menganalisis lingkungan eksternal maupun internal yang meliputi aspek kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman. Dalam hasil penelitian yang dilakukan yakni terdapat visi misi yang dibuat oleh pihak pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama yakni memakmurkan masjid. Sebagaimana tergambar dalam hasil wawancara sebagai berikut:

- a) Memakmurkan masjid dalam hal strategi formulasi adalah dengan merencanakan berbagai kegiatan keagamaan. Beberapa kegiatan keagamaan yang telah direncanakan oleh pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin seperti Sholat Wajib 5 waktu, pelaksanaan kegiatan Maulid Habsyi, majelis taklim, baca yasin setiap malam jum'at dan perayaan peringatan Hari Besar Islam yakni Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj, Tadarus Al-Qur'an, Perayaan Idul Adha dan Penyembelihan hewan Kurban.
- b) Meningkatkan sarana dan prasarana Masjid Jami Al-Muhajirin. Pengelola masjid bersama para tokoh dan masyarakat searah pemikiran

dan mampu melihat peluang dan mengatasi masalah dengan bermusyawarah untuk kemakmuran Masjid Jami Al-Muhajirin. Salah satu contohnya saat pembangunan masjid yang harus direnovasi, maka salah seorang pengurus yang memiliki keahlian di bidang arsitek mampu berkontribusi merancang pembangunan masjid yang indah. Jika terkendala dana maka para donatur dan pengusaha akan membantu menyumbang. Strategi ini mampu menarik hati masyarakat untuk ikut andil di dalamnya.

- c) Senantiasa melibatkan masyarakat dalam rapat, pelaksanaan kegiatan dan hal lainnya. Strategi ini mampu menjadikan masyarakat merasa memiliki keterikatan untuk senantiasa aktif di Masjid Jami Al-Muhajirin.

Dalam konteks Masjid Jami Al-Muhajirin, strategi formulasi bertujuan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan yaitu memakmurkan masjid melalui berbagai kegiatan keagamaan. Berikut ini adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dari Masjid Jami Al-Muhajirin:

A. Kekuatan Masjid Jami Al-Muhajirin

1. Program Kegiatan Keagamaan yang Beragam dan Terorganisir:
 - a. Pelaksanaan Sholat Wajib 5 waktu.
 - b. Maulid Habsyi
 - c. Majelis Taklim
 - d. Baca yasin

- e. Perayaan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj.
 - f. Tadarus Al-Qur'an
 - g. Perayaan Idul Adha dan penyembelihan hewan kurban.
2. Kolaborasi dengan Tokoh dan Masyarakat:
- a. Kemampuan untuk bermusyawarah dalam memanfaatkan peluang dan mengatasi masalah.
 - b. Kontribusi dari pengurus dengan keahlian khusus, seperti arsitektur, untuk merancang renovasi masjid.
3. Keterlibatan Aktif Masyarakat:
- a. Partisipasi masyarakat dalam rapat dan pelaksanaan kegiatan.
 - b. Rasa memiliki dan keterikatan masyarakat terhadap masjid.

B. Kelemahan Masjid Jami Al-Muhajirin

1. Keterbatasan Dana: Ketergantungan pada donasi dari pengusaha dan masyarakat setempat untuk berbagai kegiatan dan renovasi.
2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Kebutuhan untuk memastikan semua anggota pengurus bergerak dan memaksimalkan kinerja mereka.

C. Peluang Masjid Jami Al-Muhajirin

1. Dukungan Finansial dari Pengusaha Lokal: Pengusaha setempat yang mampu mengalokasikan dana untuk kegiatan dan renovasi masjid.
2. Peningkatan Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat: Mendatangkan penceramah agama dengan reputasi baik untuk meningkatkan minat dan partisipasi jamaah.

3. **Transparansi Pengelolaan Keuangan:** Laporan keuangan yang transparan yang dipajang di papan pengumuman atau disampaikan setiap Jumat, membangun kepercayaan dan mendorong partisipasi masyarakat.

D. Ancaman Masjid Jami Al-Muhajirin

1. **Ketidakstabilan Sumber Dana:** Potensi penurunan donasi jika pengusaha atau masyarakat menghadapi kesulitan ekonomi.
2. **Masalah Internal dan Eksternal yang Tidak Terduga:** Kemungkinan adanya masalah yang tidak bisa ditoleransi yang memerlukan rapat dan pembahasan lebih lanjut.
3. **Perubahan Dinamika Sosial dan Ekonomi:** Perubahan dalam dinamika sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi partisipasi dan kontribusi masyarakat terhadap masjid.
4. **Tantangan dalam Memenuhi Harapan Masyarakat:** Tingginya harapan masyarakat terhadap pengelolaan dan kegiatan masjid yang harus selalu diperhatikan dan ditingkatkan untuk menjaga kepercayaan dan dukungan masyarakat.

Berdasarkan empat komponen tadi, maka analisis SWOT dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Dalam organisasi atau perusahaan untuk menentukan penyusunan strategi SWOT perlu adanya kombinasi SWOT. Kombinasi antara komponen SWOT ini bisa membantu merumuskan

masalah hingga kekuatan yang dimiliki lebih rinci dan dalam. Terdapat empat strategi yang bisa diterapkan, diantaranya:

1. Strategi SO (kekuatan-peluang)

Mendatangkan penceramah yang terkenal dikalangan masyarakat untuk meningkatkan minat dan partisipasi jamaah serta dukungan finansial dari pengusaha atau masyarakat yang mampu mengalokasikan dana untuk kegiatan tersebut.

2. Strategi WO (kelemahan-peluang)

Menjalin kemitraan dengan pihak eksternal seperti pemerintah, organisasi non-profit, dan sektor swasta.

3. Strategi ST (kekuatan-ancaman)

Berkolaborasi dengan para pengusaha, tokoh masyarakat dan pihak eksternal dalam memanfaatkan kekuatan yang ada, untuk mengatasi ancaman yang mungkin terjadi di Masjid Jami Al-Muhajirin.

4. Strategi WT (kelemahan-ancaman)

- Jika dana yang ada cukup untuk melakukan kegiatan keagamaan dan cukup untuk meningkatkan fasilitas masjid serta cukup untuk hal lainnya maka lanjut dan gunakan dana yang ada dikas.
- Jika dana yang ada dianggap kurang untuk melakukan kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya, maka gunakan strategi berkolaborasi dengan para pengusaha dan tokoh masyarakat.
- Menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti pemerintah, organisasi non-profit, dan sektor swasta.

Pada dasarnya strategi Masjid Jami Al-Muhajirin dibuat berdasarkan analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis SWOT tadi maka strategi yang cocok digunakan Masjid Jami Al-Muhajirin adalah strategi SO (kekuatan-peluang) artinya menggunakan kekuatan yang dimiliki, kemudian memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini strategi SO (kekuatan-peluang) Masjid Jami Al-Muhajirin adalah mendatangkan penceramah yang terkenal dikalangan masyarakat untuk meningkatkan minat dan partisipasi jamaah serta dukungan finansial dari pengusaha atau masyarakat yang mampu mengalokasikan dana untuk kegiatan tersebut.

2) Strategi Implementasi

Implementasi strategi adalah tahapan dimana rencana strategi yang telah disusun diubah menjadi tindakan nyata. Dalam konteks Masjid Jami Al-Muhajirin, implementasi strategi melibatkan langkah-langkah konkret untuk mencapai visi dan misi masjid melalui partisipasi aktif masyarakat, transparansi pengelolaan keuangan, dan peningkatan kualitas kegiatan keagamaan. Implementasi strategi sangat penting bagi masjid karena perencanaan yang telah dibuat sedemikian rupa agar dapat diimplementasikan dengan baik.

Peneliti melakukan wawancara kepada pengurus masjid, dari hasil wawancara tersebut ditemukan informasi bahwa indikator kesejahteraan atau "Makmur" dalam konteks ini tidak hanya tercermin dari pengurus yang saling membantu, tetapi juga dari partisipasi aktif masyarakat dalam

pelaksanaan kegiatan. Masyarakat cenderung mendukung jika kegiatan yang dilakukan memiliki nilai positif dan menciptakan suasana yang harmonis serta damai. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik merupakan langkah krusial bagi pengelola. Dana yang masuk, baik dari infaq, sedekah, atau sumbangan saat jumat, harus dikelola dengan transparan. Transparansi ini diwujudkan melalui laporan bulanan yang dipajang di papan pengumuman dan kadang disampaikan setiap hari Jumat. Untuk memakmurkan masjid, selain manajemen dana yang baik, penting juga mendengarkan keinginan masyarakat. Contohnya, dengan mendatangkan penceramah agama. Dalam mewujudkan masjid yang makmur maka semua komposisi dari struktur kepengurusan masjid harus saling bergerak dan memaksimalkan kinerjanya.

Berikut ini adalah beberapa aspek penting dalam implementasi strategi di Masjid Jami Al-Muhajirin:

1. Partisipasi Aktif Masyarakat

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan masjid adalah kunci keberhasilan implementasi strategi. Masyarakat yang terlibat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap kemajuan masjid. Beberapa langkah yang diambil untuk meningkatkan partisipasi masyarakat meliputi:

- a. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan yang Beragam: Kegiatan seperti Sholat Wajib 5 waktu, maulid habsyi, majelis taklim, baca yasin setiap malam jum'at, tadarus Al-qur'an, perayaan hari besar

Islam, telah rutin dilaksanakan dan diikuti oleh banyak jamaah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keimanan tetapi juga mempererat hubungan antar jamaah.

- b. Musyawarah dan Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan: Masyarakat dilibatkan dalam rapat-rapat penting, termasuk dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan dan renovasi masjid. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan dan keterikatan masyarakat terhadap masjid.

2. Transparansi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang transparan merupakan langkah krusial dalam membangun kepercayaan masyarakat. Dana yang masuk dari infaq, sedekah, atau sumbangan saat Jumatan dikelola dengan baik dan transparan. Beberapa langkah yang diambil dalam pengelolaan keuangan meliputi:

- a. Laporan Keuangan Rutin: Laporan keuangan dipajang di papan pengumuman dan kadang disampaikan setiap hari Jumat. Transparansi ini membangun kepercayaan masyarakat dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dan berdonasi.
- b. Manajemen Dana yang Efektif: Pengurus masjid memastikan bahwa dana yang ada digunakan secara optimal untuk berbagai kegiatan keagamaan dan kebutuhan operasional masjid.

3. Mendengarkan Keinginan Masyarakat

Untuk memakmurkan masjid, pengurus juga mendengarkan keinginan dan masukan dari masyarakat. Beberapa langkah yang diambil meliputi:

- a. Mendatangkan penceramah agama yang reputasinya Baik: Mendatangkan penceramah yang terkenal dapat meningkatkan minat dan partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan.
- b. Menyesuaikan Kegiatan dengan Kebutuhan Jamaah: Pengurus berusaha menyesuaikan kegiatan masjid dengan kebutuhan dan keinginan jamaah, seperti pembangunan teras masjid atau perbaikan fasilitas lainnya.

4. Kolaborasi Antar Pengurus

Untuk mewujudkan masjid yang makmur, semua komposisi dari struktur kepengurusan masjid harus saling bergerak dan memaksimalkan kinerjanya. Beberapa langkah yang diambil meliputi:

- a. Koordinasi yang Baik Antar Pengurus: Pengurus masjid berkolaborasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing, memastikan setiap program dan kegiatan terlaksana dengan baik.
- b. Pemanfaatan Keahlian Khusus Pengurus: Pengurus dengan keahlian khusus, seperti arsitektur, berkontribusi dalam proyek renovasi dan pembangunan masjid.

Dengan implementasi strategi yang baik, Masjid Jami Al-Muhajirin berhasil memakmurkan masjid dan menciptakan lingkungan yang harmonis

dan damai bagi jamaahnya. Partisipasi aktif masyarakat, transparansi pengelolaan keuangan, mendengarkan keinginan jamaah, dan kolaborasi antar pengurus adalah kunci keberhasilan dalam implementasi strategi ini.

3) Strategi Evaluasi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan strategi. Evaluasi atau pengawasan berarti menilai setiap aktivitas agar seluruh kegiatan strategi sesuai dengan yang telah direncanakan. Bila terjadi penyimpangan, harus segera dikoreksi agar tetap dalam jalur yang benar.

Hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno, S. Sos selaku wakil ketua masjid diperoleh informasi bahwasanya pengelola senantiasa melaksanakan evaluasi saat rapat mingguan, biasanya juga melaksanakan evaluasi setelah shalat magrib berjamaah dan juga ketika pembubaran panitia kegiatan keagamaan. Adapun bahan evaluasi yang didapat tersebut akan menjadi bahan pertimbangan untuk kedepannya dan dengan adanya evaluasi tersebut menjadikan Masjid Jami Al-Muhajirin semakin hari semakin baik dan tentunya akan membuat Masjid Jami Al-Muhajirin menjadi masjid yang makmur. Tentunya pengelola membuka selebar-lebarnya kritik dan saran yang membangun dari semua masyarakat untuk perbaikan dan kelancaran kegiatan berikutnya. Akan tetapi jika masalah tersebut tidak bisa ditoleransi maka kita akan rapat kembali dan membahasnya lebih panjang.

Transparansi dalam pelaporan keuangan juga membangun kepercayaan dan mendorong partisipasi masyarakat. Penyesuaian kegiatan berdasarkan umpan balik, seperti mendatangkan penceramah dengan reputasi nasional, menilai hasil akhir dari program untuk memastikan tujuan tercapai. Respons terhadap usulan jamaah, seperti pembangunan teras masjid, mencerminkan kebutuhan spesifik pemangku kepentingan lokal.

Pengelola senantiasa mengutamakan musyawarah mufakat dengan semua masyarakat dan tokoh, hal ini menjadikan masyarakat merasa memiliki dan didengarkan oleh pihak pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin. Hal ini dibuktikan hasil wawancara Ketua Masjid Bapak H. Sadikin, S. Km. selaku ketua masjid. Pendekatan pengurus dalam memakmurkan masjid ini adalah di mana keputusan dan program didasarkan pada keinginan dan kebutuhan masyarakat. Pengurus masjid secara aktif mendengarkan dan mengikuti apa yang diinginkan oleh masyarakat, serta melakukan rapat untuk memutuskan program yang akan dilaksanakan¹. Fakta bahwa tidak ada pengurus yang ingin diganti dan masyarakat tetap mendukung mereka menunjukkan adanya kepuasan dan kepercayaan yang tinggi terhadap pengurus saat ini. Selain itu, penggunaan fasilitas masjid oleh para wisatawan dan jemaah haji menunjukkan bahwa pengurus telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung dan memenuhi kebutuhan pengunjung, yang mungkin disebabkan oleh fasilitas yang lebih baik atau area parkir yang luas. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya manajemen yang responsif terhadap kebutuhan pengguna dan pemangku kepentingan, serta menunjukkan bahwa pendekatan yang berpusat pada pengguna dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan Masyarakat.

Masyarakat sangat mempercayai pengelola masjid dari tahun 2001 hingga sekarang. Hal ini menunjukkan betapa bagusnya kinerja daripada pengelola masjid dalam memanajemen, melaksanakan kegiatan dan

¹ Y. Sri Padmadewi, *Metode Evaluasi Program* (Bandung: Alfabeta, 2016).

melakukan perawatan Masjid Jami Al-Muhajirin. Evaluasi dalam manajemen strategi meliputi kegiatan mengamati strategi yang direncanakan berjalan sesuai dengan ketentuan atau tidak. Setidaknya ada beberapa unsur pokok dalam evaluasi, yaitu; menganalisis semua faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja, serta menentukan tindakan perbaikan. Evaluasi strategi mencakup beberapa poin penting:

1. Mengamati faktor eksternal dan internal yang merupakan bagian dari strategi yang digunakan dalam pencapaian organisasi.
2. Mengukur jalannya kinerja dari sebuah organisasi.
3. Mengambil tindakan dan perbaikan serta perubahan ketika terjadi ketidaksesuaian dalam formulasi strategi yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Badan Penasehat masjid Bapak Yukianto, pengelola senantiasa mengutamakan musyawarah mufakat dengan semua masyarakat dan tokoh. Hal ini menjadikan masyarakat merasa memiliki dan didengarkan oleh pihak pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin. Pendekatan pengurus dalam memakmurkan masjid ini menunjukkan dimana keputusan dan program didasarkan pada keinginan dan kebutuhan masyarakat. Pengurus masjid secara aktif mendengarkan dan mengikuti apa yang diinginkan oleh masyarakat, serta melakukan rapat untuk memutuskan program yang akan dilaksanakan.

k. Faktor Pendukung Kemakmuran Masjid

Setiap organisasi dalam mencapai tujuannya tentu tidak lepas dari kelancaran dan hambatan. Maka dalam hal ini sering disebut dengan istilah faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan

penghambat pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin dalam memakmurkan Masjid berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid Bapak Mu'aji. ditemukan faktor pendukung yakni :

- 1) Adanya transparansi dana sehingga masyarakat percaya dengan pihak pengelola dan mereka tidak sungkan untuk menyumbangkan dana yang besar untuk pembangunan dan kegiatan.

Gambar 4.4 Laporan Keuangan Masjid Jami Al-Muhajirin

The image shows three financial reports for Masjid Jami Al-Muhajirin for the years 2022 and 2023. The reports are for November, December, and January.

LAPORAN KEADAAN KEUANGAN MASJID JAMI AL-MUHAJIRIN DESA TEGALREJO

NOVEMBER 2023

TANGGAL	URAIAN	UANG MASUK (Rp)	UANG KELUAR (Rp)	SALDO (Rp)
01-11-2023	Saldo awal bulan November 2023	196.906.930	350.000	
03-11-2023	Operasional Jum'at		350.000	
05-11-2023	Infak Jum'at & Kotak Amal	6.700.000		
10-11-23	Operasional Jum'at		350.000	
10-11-2023	Infak Jum'at & Kotak Amal	7.450.000		
14-11-2023	Membayar Rukuning Laila		1.070.000	
14-11-2023	Membayar PDAM		910.000	
17-11-2023	Operasional Jum'at		350.000	
17-11-2023	Infak Jum'at & Kotak Amal	14.610.000		
17-11-2023	Infak Jum'at & Kotak Amal di lingkungan RT/Desa		14.610.000	
24-11-2023	Operasional Jum'at		350.000	
24-11-2023	Infak Jum'at & Kotak Amal	8.950.000		
30-11-2023	Insentif Kwart		6.600.000	
30-11-2023	Pembelian jam digital		850.000	
JUMLAH		222.616.930	25.438.000	207.178.930

Tegalrejo, 30 November 2023
 Mengelola / Membebankan Kasus Rukun Pengada Masjid (SRM)
 Disetujui oleh Pengurus
 H. SACHON, S.Pd

LAPORAN KEADAAN KEUANGAN MASJID JAMI AL-MUHAJIRIN DESA TEGALREJO

BULAN : DESEMBER 2023

NO	TANGGAL	URAIAN	UANG MASUK (Rp)	UANG KELUAR (Rp)	SALDO (Rp)
1	01-11-2023	Saldo awal bulan Desember 2023	207.178.930		
2	01-12-2023	Operasional Jum'at		350.000	
3	01-12-2023	Infak Jum'at & Kotak Amal	7.700.000		
4	06-12-2023	Operasional Jum'at		350.000	
5	08-12-2023	Infak Jum'at & Kotak Amal	9.800.000		
6	12-12-2023	Membayar Rukuning Laila		910.000	
7	10-12-2023	Membayar PDAM		891.000	
8	10-12-2023	Operasional Jum'at		350.000	
9	14-12-2023	Infak Jum'at & Kotak Amal	7.100.000		
10	16-12-2023	Membeli 6 bh Apas anjing diadung		10.000.000	
11	20-12-2023	Operasional Jum'at		350.000	
12	20-12-2023	Infak Jum'at & Kotak Amal	7.300.000		
13	20-12-2023	Operasional Jum'at		350.000	
14	20-12-2023	Infak Jum'at & Kotak Amal	7.400.000		
15	20-12-2023	Insentif Kwart		6.600.000	
JUMLAH			948.637.930	19.866.100	228.871.830

Tegalrejo, 30 Desember 2023
 Mengelola / Membebankan Kasus Rukun Pengada Masjid (SRM)
 Disetujui oleh Pengurus
 H. SACHON, S.Pd

LAPORAN KEADAAN KEUANGAN MASJID JAMI AL-MUHAJIRIN DESA TEGALREJO

BULAN : JANUARI 2023

NO	TANGGAL	URAIAN	UANG MASUK (Rp)	UANG KELUAR (Rp)	SALDO (Rp)
1	01-01-2023	Saldo awal bulan Jan 2023			
2	05-01-2023	Operasional Jum'at		350.000	
3	05-01-2023	Membayar Rukuning Laila		910.000	
4	06-01-2023	Membayar PDAM		891.000	
5	12-01-2023	Operasional Jum'at		350.000	
6	13-01-2023	Infak Jum'at & Kotak Amal			
7	13-01-2023	Infak Jum'at & Kotak Amal			
8	18-01-2023	Operasional Jum'at		350.000	
9	18-01-2023	Infak Jum'at & Kotak Amal			
10	20-01-2023	Operasional Jum'at		350.000	
11	20-01-2023	Infak Jum'at & Kotak Amal			
12	30-01-2023	Insentif Kwart		6.600.000	
JUMLAH					

Tegalrejo, 30 Januari 2023
 Mengelola / Membebankan Kasus Rukun Pengada Masjid (SRM)
 Disetujui oleh Pengurus
 H. SACHON, S.Pd

Sumber: Pengurus masjid tahun 2023

- 2) Saran dan masukan dari masyarakat yang selalu didengar sehingga masyarakat merasa dihargai keberadaannya dan merasa terikat dengan Masjid Jami Al-Muhajirin. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid didapatkan informasi bahwa saran dan masukan dari masyarakat selalu didengar dan jika itu menurut pengurus masjid bagus maka saran dan masukan mereka akan dilaksanakan. Contohnya adalah pembuatan teras dan pembuatan

menara pengeras suara masjid, yang mana ini adalah hasil saran dan masukan dari masyarakat.

Gambar 4.5 Teras dan Menara Pengeras Suara Masjid



Sumber: Hasil observasi tahun 2024

- 3) Mampu mendatangkan penceramah-penceramah terkenal saat perayaan hari besar Islam sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat luas untuk datang ke Masjid Jami Al-Muhajirin. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid didapatkan informasi bahwa ada beberapa penceramah terkenal yang pernah datang ke Masjid Jami Al-Muhajirin seperti Ust. Maulana, Ust. Anwar Zahid, Alm. Ust Arifin Ilham, dll. Untuk dokumentasi beliau mengatakan sebagian sudah terhapus, dan hanya ada beberapa dokumentasi saja yang masih tersimpan.

Gambar 4.6 Ust. Khairuddin dari Pagatan, Tanah Bumbu



Sumber: Pengurus masjid tahun 2023

Pendekatan yang diterapkan dalam upaya memakmurkan masjid ini menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dalam musyawarah dan mendengarkan keinginan mereka merupakan faktor penting untuk keberhasilan program. Transparansi dalam pengelolaan dana juga membangun kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Selain itu, mendatangkan penceramah terkenal yang diminati oleh masyarakat menunjukkan respons terhadap preferensi dan kebutuhan jamaah, yang meningkatkan partisipasi dan dukungan mereka. Namun, teori pengambilan ide dari berbagai masyarakat yang beragam dapat menjadi kendala jika semua ide harus diakomodasi sepenuhnya.² Proses penyaringan dan pemilihan ide yang sesuai dengan visi pengurus masjid memerlukan musyawarah dan pertimbangan yang matang. Hal ini penting untuk menjaga keseimbangan antara akomodasi masukan masyarakat dan keterbatasan

² M. Yusuf, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2012).

sumber daya serta kapabilitas pengurus dalam melaksanakan program. Ketidakmampuan untuk memenuhi semua usulan secara penuh, tetapi tetap mengakomodasi sebagian besar ide dengan penjelasan yang baik, mencerminkan penerapan prinsip-prinsip manajemen konflik dan negosiasi yang efektif dalam konteks organisasi keagamaan yang heterogen.

I. Faktor Penghambat Kemakmuran Masjid

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid ditemukan bahwa faktor penghambat kemakmuran masjid adalah kadang ada yang berbeda pendapat karena di sini lebih dari satu ormas Islam yaitu ada NU, MUHAMMADIYAH, dan LDII. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan keagamaan terkadang terdapat kendala, tentunya pihak masjid tetap mendengarkan keluhan mereka namun dalam memilih kebijakan tetap di filter berdasarkan tujuan visi dan misi Masjid Jami Al-Muhajirin.

B. Analisis

Masjid Jami Al-Muhajirin di Desa Tegalrejo, Kalimantan Selatan, adalah contoh keberhasilan pengelolaan masjid yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap aspek pengembangannya. Sejarah pendirian masjid ini menunjukkan semangat gotong royong yang kuat, di mana masyarakat bersama-sama membangun masjid dari kayu yang diambil dari hutan. Inisiatif tokoh-tokoh masyarakat pada tahun 2004 untuk merombak dan memperluas masjid menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya memiliki fasilitas ibadah yang memadai dan nyaman.

Visi dan misi Masjid Jami Al-Muhajirin yang berfokus pada memakmurkan masjid melalui kegiatan keagamaan, meningkatkan sarana dan prasarana serta selalu melibatkan masyarakat disetiap kegiatan, menjadikannya pusat kegiatan umat Islam terlihat jelas tercermin dalam aktivitas sehari-hari. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, majelis ta'lim, yasinan, dan tadarus Al-Quran, menciptakan rasa kebersamaan dan memperkuat ikatan sosial di antara warga. Strategi pengelolaan yang transparan dan melibatkan masyarakat dalam setiap keputusan penting membantu membangun kepercayaan dan rasa memiliki terhadap masjid.

Keunggulan Masjid Jami Al-Muhajirin tidak hanya terletak pada arsitektur bangunannya yang indah, tetapi juga pada komitmen pengurus yang bekerja tanpa menerima gaji. Ini menunjukkan dedikasi yang tinggi dan ikhlas dalam melayani masyarakat. Pengelolaan dana yang transparan juga merupakan faktor penting yang mendukung kemakmuran masjid, karena masyarakat dapat melihat dengan jelas bagaimana dana yang mereka sumbangkan digunakan untuk kemajuan dan kegiatan masjid.

Pembentukan IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) adalah langkah strategis dalam melibatkan generasi muda dalam kegiatan keagamaan dan pengelolaan masjid. Ini tidak hanya membantu mengembangkan keterampilan organisasi dan kepemimpinan di kalangan remaja, tetapi juga memastikan keberlanjutan pengelolaan masjid di masa depan.

Namun, keberagaman latar belakang masyarakat yang mengikuti berbagai aliran Islam kadang menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan kegiatan.

Pengurus masjid perlu bijaksana dalam menyaring dan menyeimbangkan berbagai masukan untuk memastikan kegiatan yang dilaksanakan dapat diterima oleh semua pihak. Evaluasi rutin setelah setiap kegiatan menunjukkan bahwa pengurus masjid terus berupaya meningkatkan kualitas dan efektivitas program-program mereka.

1. Strategi Formulasi

Strategi formulasi adalah langkah awal yang diambil oleh pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin untuk menentukan arah dan tujuan utama dari pengelolaan masjid. Langkah ini melibatkan penentuan visi dan misi yang jelas serta identifikasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin menetapkan visi untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan di masyarakat. Visi ini dirinci menjadi beberapa misi utama yang melibatkan berbagai aspek dari pengelolaan masjid.³

Pertama, pengelola berkomitmen untuk memakmurkan masjid melalui kegiatan keagamaan yang beragam. Kegiatan ini mencakup shalat berjamaah lima waktu, yang merupakan inti dari kehidupan masjid sehari-hari. Selain itu, mereka juga menyelenggarakan majelis ta'lim, yang berfungsi sebagai sarana pendidikan agama bagi jamaah. Kegiatan yasinan dan tadarus Al-Quran juga diadakan secara rutin untuk memperdalam pemahaman agama dan memperkuat ikatan spiritual di antara jamaah.

Pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin juga mengadakan kegiatan khusus pada hari-hari besar Islam, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra

³ Akhyaruddin, Khairuddin, dan Nur, "Peranan Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara," *Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2019): 45-58.

Mi'raj. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya kehidupan spiritual jamaah, tetapi juga mempererat kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Dengan mendatangkan penceramah terkenal yang dikenal oleh masyarakat, pengelola berhasil menarik minat lebih banyak jamaah untuk menghadiri kegiatan tersebut.

Selain fokus pada kegiatan keagamaan, pengelola juga bertujuan untuk mengelola masjid sebagai pusat ibadah yang nyaman dan kondusif bagi umat. Ini melibatkan pemeliharaan fasilitas masjid, seperti ruang sholat yang bersih dan nyaman, tempat wudhu yang memadai, serta area parkir yang luas. Fasilitas yang baik dan terawat dengan baik meningkatkan kenyamanan jamaah dan membuat mereka lebih rajin datang ke masjid.

Pembinaan umat melalui kegiatan majelis ta'lim juga menjadi fokus penting. Pengelola menyadari pentingnya pendidikan agama yang berkelanjutan untuk membentuk karakter dan pengetahuan jamaah. Majelis ta'lim menyediakan forum untuk belajar, berdiskusi, dan memperdalam pemahaman agama, yang semuanya berkontribusi pada kemakmuran spiritual masjid.

Pemberdayaan pemuda melalui IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) adalah strategi kunci lainnya. Dengan melibatkan remaja dalam kegiatan masjid, pengelola tidak hanya memastikan regenerasi pengurus masjid di masa depan, tetapi juga membantu membentuk karakter dan kepemimpinan generasi muda. IRMAS mengadakan berbagai kegiatan, seperti tadarus Al-Quran, pengajian, dan kegiatan sosial yang memperkuat ikatan remaja dengan masjid.

Terakhir, transparansi dalam pengelolaan dana menjadi prinsip utama yang diterapkan oleh pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin. Mereka menyadari bahwa

kepercayaan masyarakat adalah kunci untuk mendapatkan dukungan finansial yang berkelanjutan. Oleh karena itu, laporan keuangan diumumkan secara rutin, baik mingguan maupun bulanan, untuk memastikan bahwa masyarakat mengetahui bagaimana dana yang mereka sumbangkan digunakan. Transparansi ini tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan masjid.

Melalui strategi formulasi ini, pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin berhasil menetapkan arah yang jelas untuk mencapai visi mereka. Langkah-langkah strategis ini mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan harapan jamaah, serta komitmen untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan yang makmur dan inklusif.

Masjid Jami Al-Muhajirin merupakan contoh nyata bagaimana partisipasi aktif masyarakat, transparansi pengelolaan, dan komitmen pengurus dapat menciptakan sebuah masjid yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang memakmurkan seluruh komunitas. Keberhasilan ini menjadi inspirasi bagi masjid-masjid lain dalam mengelola dan memanfaatkan potensi masyarakat untuk kemaslahatan bersama.

Keberhasilan Masjid Jami Al-Muhajirin dalam memakmurkan masjid dan melibatkan masyarakat secara aktif tidak lepas dari beberapa faktor kunci. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa masjid ini benar-benar menjadi milik bersama. Musyawarah dan transparansi dalam pengelolaan dana menciptakan rasa percaya

yang tinggi dari masyarakat, sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk terus berkontribusi. Ini adalah salah satu contoh bagaimana keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung pertumbuhan spiritual bersama.

Pengelolaan masjid yang baik juga terlihat dari strategi pengurus dalam memadukan kegiatan keagamaan dengan pengembangan sosial. Kegiatan rutin seperti majelis ta'lim, yasinan, dan tadarus Al-Quran tidak hanya memperkuat aspek keagamaan tetapi juga menciptakan ruang bagi interaksi sosial yang positif. Adanya IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) juga menunjukkan bahwa pengelola masjid sangat memperhatikan pengembangan generasi muda. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan remaja ini membantu mereka mengembangkan keterampilan organisasi, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab terhadap komunitas.

Keberhasilan dalam mendatangkan penceramah terkenal juga merupakan strategi yang efektif dalam menarik minat masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pengurus masjid sangat memahami pentingnya mendatangkan tokoh-tokoh yang bisa memberikan inspirasi dan pengetahuan baru bagi jamaah. Hal ini tidak hanya meningkatkan jumlah jamaah yang hadir, tetapi juga memperkaya wawasan keagamaan mereka.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam mengelola keragaman latar belakang masyarakat. Pengurus masjid perlu terus beradaptasi dan mencari cara-cara inovatif untuk memastikan bahwa semua kelompok merasa dihargai dan didengar. Ini memerlukan keterampilan diplomasi dan kepemimpinan yang baik, serta komitmen untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan.

Masjid Jami Al-Muhajirin adalah contoh sukses dari pengelolaan masjid yang berorientasi pada pemberdayaan komunitas dan transparansi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan kepemimpinan yang baik, komitmen yang tinggi, dan partisipasi aktif dari masyarakat, sebuah masjid dapat menjadi pusat kehidupan spiritual dan sosial yang memakmurkan seluruh komunitas. Pengalaman Masjid Jami Al-Muhajirin dapat menjadi model bagi masjid-masjid lain dalam mengembangkan strategi yang serupa untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu memakmurkan masjid dan membangun komunitas yang lebih harmonis dan religius.

2. Strategi Implementasi

Strategi implementasi adalah langkah yang diambil oleh pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin untuk melaksanakan program dan kegiatan yang telah dirumuskan dalam strategi formulasi. Implementasi yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, koordinasi yang baik, dan eksekusi yang konsisten. Pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin telah mengidentifikasi dan menjalankan berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid dan memperkuat komunitas jamaah.⁴

Pertama, kegiatan rutin keagamaan seperti shalat lima waktu berjamaah menjadi prioritas utama. Sholat berjamaah tidak hanya memenuhi kewajiban ibadah, tetapi juga mempererat hubungan sosial di antara jamaah. Majelis ta'lim, yang diadakan secara rutin, berfungsi sebagai sarana pendidikan agama yang

⁴ Dwi Juli Priyono, Badrun Fawaidi, dan Umi Nurhayati, "Pemberdayaan Masjid: Pembinaan Masjid agar Menjadi Masjid yang Makmur di Masjid Al Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawag Kabupaten Jember," *Jurnal Manajemen Dakwah* 12, no. 2 (2020): 132-144.

penting, memberikan kesempatan bagi jamaah untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan berdiskusi mengenai berbagai topik keagamaan. Kegiatan yasinan dan tadarus Al-Quran juga diadakan untuk memperkuat ikatan spiritual dan meningkatkan kualitas keagamaan jamaah.

Selain kegiatan rutin, pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin juga menyelenggarakan acara-acara besar pada hari-hari penting dalam kalender Islam. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj merupakan contoh kegiatan besar yang diadakan untuk memperingati momen-momen penting dalam sejarah Islam. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran religius, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi jamaah untuk berkumpul, berinteraksi, dan mempererat tali persaudaraan. Kegiatan takmir Ramadhan, yang meliputi sholat tarawih, tadarus Al-Quran, dan buka puasa bersama, juga menjadi momen penting yang dinantikan oleh jamaah. Program ini meningkatkan kebersamaan dan memperkuat ikatan sosial di antara jamaah selama bulan suci Ramadhan.

Transparansi dalam pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam strategi implementasi. Pengelola masjid memastikan bahwa laporan dana yang masuk dan keluar diumumkan setiap minggu pada hari Jumat dan setiap bulan di papan pengumuman. Langkah ini membangun kepercayaan di kalangan jamaah, karena mereka dapat melihat secara jelas bagaimana sumbangan mereka digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan dan pemeliharaan masjid. Transparansi ini juga mendorong partisipasi aktif jamaah dalam menyumbang dana, karena mereka merasa yakin bahwa dana mereka dikelola dengan baik dan digunakan untuk tujuan yang benar.

Musyawarah yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan penting adalah bagian integral dari strategi implementasi. Pengelola masjid rutin mengadakan rapat dengan tokoh masyarakat dan perwakilan jamaah untuk mendiskusikan rencana kegiatan, kebutuhan, dan masukan dari jamaah. Proses musyawarah ini memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan aspirasi jamaah. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab jamaah terhadap masjid.

Saat ini, pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin sedang melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan fasilitas masjid. Mereka terus berupaya memperbaiki dan memperluas fasilitas yang ada, seperti ruang sholat, tempat wudhu, dan area parkir. Selain itu, mereka juga berusaha untuk mendatangkan penceramah terkenal yang dikenal dan disukai oleh masyarakat. Penceramah yang terkenal dapat menarik minat lebih banyak jamaah untuk hadir dalam kegiatan masjid, sehingga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan jamaah dalam kegiatan keagamaan.

Keberhasilan strategi implementasi ini juga dapat dilihat dari beberapa aspek tambahan, seperti penggunaan teknologi untuk komunikasi dan pengelolaan masjid. Pengelola masjid telah mulai memanfaatkan media sosial dan aplikasi pesan untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan masjid, mengumpulkan donasi, dan mengkoordinasikan kegiatan. Penggunaan teknologi ini membantu mencapai audiens yang lebih luas dan memastikan bahwa semua jamaah dapat tetap terhubung dengan kegiatan masjid meskipun mereka tidak selalu bisa hadir secara fisik.

Dalam mengimplementasikan strategi pengelolaan Masjid Jami Al-Muhajirin, pengelola dapat mengacu pada teori strategi implementasi yang diajukan oleh beberapa ahli. Salah satu teori yang relevan adalah teori strategi implementasi dari David (2011), yang menekankan pentingnya tahapan perencanaan, koordinasi, dan eksekusi dalam memastikan keberhasilan strategi.

Menurut Fred R. David dalam bukunya *Strategic Management: Concepts and Cases*⁵, implementasi strategi melibatkan tiga komponen utama: perencanaan tindakan, alokasi sumber daya, dan pengelolaan perubahan. Ketiga komponen ini harus dijalankan dengan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin telah menerapkan prinsip-prinsip ini dalam strategi implementasi mereka.

Perencanaan tindakan adalah tahap di mana pengelola menentukan langkah-langkah spesifik yang perlu diambil untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam strategi formulasi. Pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin merencanakan berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid dan memperkuat komunitas jamaah. Misalnya, mereka merencanakan kegiatan rutin seperti shalat berjamaah lima waktu, majelis ta'lim, yasinan, dan tadarus Al-Quran. Selain itu, mereka juga merencanakan acara-acara besar seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj. Perencanaan tindakan ini juga mencakup identifikasi sumber daya yang diperlukan, baik itu sumber daya manusia, finansial, maupun material. Pengelola memastikan

⁵ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (New Jersey: Prentice Hall, 2011)

bahwa setiap kegiatan didukung oleh sumber daya yang memadai untuk menjamin pelaksanaannya berjalan dengan lancar.

Alokasi sumber daya adalah proses mendistribusikan sumber daya yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk mendukung berbagai program yang telah dirancang. Misalnya, mereka mengalokasikan dana untuk pemeliharaan fasilitas masjid, penyelenggaraan kegiatan keagamaan, dan program sosial seperti bakti sosial dan bantuan kepada fakir miskin. Pengelola juga memastikan bahwa sumber daya manusia, seperti pengurus masjid dan sukarelawan, diberdayakan dengan baik. Mereka mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pengurus dan sukarelawan, sehingga mereka dapat menjalankan tugas-tugas mereka dengan lebih efektif.

Pengelolaan perubahan adalah tahap di mana pengelola memastikan bahwa perubahan yang terjadi selama proses implementasi dapat dikelola dengan baik. Pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam menjalankan strategi implementasi mereka. Misalnya, mereka perlu mengelola perubahan dalam partisipasi jamaah, kebutuhan komunitas, dan dinamika sosial yang berkembang. Pengelola menerapkan pendekatan yang fleksibel dan adaptif untuk mengelola perubahan ini. Mereka rutin mengadakan musyawarah dengan masyarakat untuk mendengarkan masukan dan aspirasi jamaah, serta menyesuaikan program-program yang ada sesuai dengan kebutuhan dan harapan jamaah. Pengelola juga menggunakan teknologi untuk meningkatkan

komunikasi dan koordinasi, seperti memanfaatkan media sosial dan aplikasi pesan untuk menyebarkan informasi dan menggalang dukungan komunitas.

David (2011) juga menekankan pentingnya evaluasi dan umpan balik dalam strategi implementasi. Pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin secara rutin melakukan evaluasi setelah setiap kegiatan besar untuk menilai efektivitas pelaksanaan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan yang akan datang dan memastikan bahwa setiap program dapat berjalan lebih baik di masa depan. Dengan mengacu pada teori strategi implementasi dari David, pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin telah berhasil menciptakan lingkungan masjid yang aktif dan dinamis. Implementasi yang efektif dari strategi-strategi ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang baik, alokasi sumber daya yang efisien, dan pengelolaan perubahan yang adaptif, sebuah organisasi dapat mencapai tujuannya dengan sukses.

Dalam menyusun strategi implementasi, pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin juga mempertimbangkan keberlanjutan program-program yang ada. Mereka tidak hanya fokus pada pelaksanaan kegiatan saat ini tetapi juga merencanakan bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut dapat berlanjut dan berkembang di masa depan. Misalnya, mereka mengadakan pelatihan bagi pengurus dan sukarelawan untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan dengan baik. Pelatihan ini juga membantu memastikan bahwa ada regenerasi pengurus yang siap melanjutkan tugas ketika pengurus saat ini tidak lagi bisa aktif. Dengan menjalankan strategi implementasi yang komprehensif ini, pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin berhasil menciptakan

lingkungan masjid yang aktif dan dinamis. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual jamaah, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan membangun komunitas yang harmonis dan kohesif.

3. Strategi Evaluasi:

Strategi evaluasi adalah bagian penting dari pengelolaan Masjid Jami Al-Muhajirin, yang bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan dan membuat perbaikan berkelanjutan. Pengelola masjid melakukan evaluasi secara rutin setelah setiap kegiatan besar melalui pembubaran panitia dan diskusi yang melibatkan seluruh anggota panitia. Evaluasi ini adalah proses reflektif di mana pengelola dan panitia meninjau apa yang telah dilakukan, mengidentifikasi apa yang berhasil, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan⁶.

Selama sesi evaluasi, pengelola mengumpulkan umpan balik dan kritik dari masyarakat. Umpan balik ini sangat penting karena memberikan perspektif langsung dari jamaah tentang bagaimana mereka mengalami kegiatan tersebut. Kritik yang konstruktif memungkinkan pengelola untuk melihat kekurangan yang mungkin tidak terlihat dari dalam organisasi. Dengan mendengarkan masyarakat, pengelola bisa mendapatkan wawasan berharga yang membantu meningkatkan kualitas kegiatan di masa mendatang.

Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki kegiatan yang akan datang. Misalnya, jika dalam evaluasi ditemukan bahwa logistik acara peringatan Maulid Nabi memerlukan perbaikan, pengelola akan membuat rencana untuk

⁶ Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 5, no. 1 (2018): 67-78.

memperbaikinya pada tahun berikutnya. Evaluasi mencakup penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan, seperti apakah acara berlangsung sesuai rencana, apakah tujuan tercapai, dan bagaimana respon jamaah terhadap acara tersebut.

Pengelolaan dana juga menjadi fokus dalam evaluasi. Transparansi dalam pengelolaan keuangan sangat penting untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Laporan keuangan yang diumumkan setiap minggu pada hari Jumat dan setiap bulan di papan pengumuman memastikan bahwa masyarakat mengetahui bagaimana dana yang disumbangkan digunakan. Evaluasi keuangan mencakup peninjauan terhadap pengeluaran dan pendapatan, memastikan bahwa semua dana dikelola dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi dilakukan dalam bentuk rapat evaluasi, di mana pengelola dan panitia mendiskusikan keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Dalam rapat ini, mereka mencari solusi untuk mengatasi kendala dan membuat rencana perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Rapat evaluasi ini juga menjadi forum untuk merayakan keberhasilan dan memberi penghargaan kepada panitia yang telah bekerja keras, yang membantu menjaga semangat dan motivasi tim.

Evaluasi juga melibatkan pelaporan keuangan yang transparan kepada masyarakat. Pelaporan ini tidak hanya membangun akuntabilitas tetapi juga membangun kepercayaan lebih lanjut dari masyarakat. Ketika masyarakat melihat bahwa dana mereka dikelola dengan transparan dan digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat, mereka lebih cenderung untuk terus mendukung masjid baik secara finansial maupun melalui partisipasi aktif dalam kegiatan.

Dengan melakukan evaluasi secara rutin dan komprehensif, pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin dapat memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan terus mengalami peningkatan. Evaluasi membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan dasar yang kuat untuk perencanaan dan pengembangan program di masa depan. Strategi evaluasi yang efektif memastikan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat komunitas yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan jamaah.

Dalam menyusun penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas strategi pengurus masjid yang dapat dijadikan acuan, menunjukkan bahwa upaya memakmurkan masjid merupakan topik yang banyak diteliti dan diapresiasi. Penelitian oleh Akhyaruddin, Khairuddin, dan Nur dalam jurnal berjudul "Peranan Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara" memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal fokusnya pada peran pengurus masjid. Kedua penelitian tersebut menggarisbawahi betapa pentingnya peran pengurus dalam menjaga dan meningkatkan aktivitas keagamaan di masjid, yang menjadi tulang punggung dari keberhasilan masjid dalam memenuhi fungsinya sebagai pusat kegiatan religius.

Penelitian yang disusun oleh Dwi Juli Priyono, Badrun Fawaidi, dan Umi Nurhayati dalam jurnal berjudul "Pemberdayaan Masjid: Pembinaan Masjid agar Menjadi Masjid yang Makmur di Masjid Al Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember" juga menunjukkan kesamaan signifikan dengan penelitian ini. Kedua penelitian menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi strategi pemberdayaan masjid. Persamaan ini menekankan

pentingnya metode kualitatif dalam memahami dinamika sosial dan keagamaan di sekitar masjid, serta mengidentifikasi strategi efektif untuk memakmurkan masjid. Kedua penelitian ini juga menyoroti bagaimana pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif mereka menjadi kunci utama dalam mencapai kemakmuran masjid.

Selanjutnya, penelitian oleh Aziz Muslim dalam jurnal berjudul "Manajemen Pengelolaan Masjid" juga memiliki banyak kesamaan dengan penelitian ini. Kedua penelitian tersebut membahas masjid sebagai objek penelitian dan menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi aspek manajemen dalam pengelolaan masjid. Kesamaan ini menunjukkan bahwa strategi manajemen merupakan komponen vital dalam pengelolaan masjid yang efektif. Kedua penelitian ini juga berfokus pada bagaimana penerapan manajemen yang baik dapat meningkatkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial.

Penelitian-penelitian terdahulu ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami berbagai pendekatan dalam memakmurkan masjid. Mereka menekankan pentingnya peran pengurus dalam menjaga keberlangsungan dan peningkatan aktivitas keagamaan di masjid. Kesamaan utama antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus pada strategi konkrit yang digunakan oleh pengurus masjid untuk memakmurkan masjid. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti formulasi visi dan misi, implementasi program, dan evaluasi kegiatan. Kesamaan lainnya adalah pentingnya keterlibatan masyarakat dan transparansi dalam pengelolaan dana sebagai faktor kunci dalam mencapai tujuan.

Teori strategi manajemen formulasi mencakup tahapan formulasi visi dan misi, implementasi, dan evaluasi strategi. Melalui teori ini, kita dapat menganalisis

pengelolaan Masjid Jami Al-Muhajirin secara lebih mendalam. Menurut David (2011), strategi manajemen adalah proses yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis.⁷ Hal ini dapat diterapkan untuk memahami bagaimana Masjid Jami Al-Muhajirin merumuskan dan melaksanakan visinya.

Tahap pertama dalam strategi manajemen adalah merumuskan visi dan misi yang jelas. Masjid Jami Al-Muhajirin memiliki visi untuk menjadi pusat kegiatan keagamaan di masyarakat. Misi mereka adalah memakmurkan masjid melalui berbagai kegiatan keagamaan, mengelola masjid sebagai pusat ibadah yang nyaman, menyelenggarakan pembinaan umat, dan memberdayakan remaja melalui Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Dengan visi dan misi yang terstruktur, pengelola masjid menunjukkan pemahaman mendalam tentang peran masjid serta tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Robbins dan Coulter (2012) menekankan bahwa visi dan misi yang jelas adalah dasar bagi setiap strategi manajemen yang efektif karena memberikan arah dan fokus bagi seluruh aktivitas organisasi.

Langkah berikutnya adalah implementasi strategi yang telah dirumuskan. Pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin melaksanakan berbagai program keagamaan dan sosial, termasuk sholat berjamaah, majelis ta'lim, yasinan, tadarus Al-Quran, dan Maulid Habsyi. Transparansi dalam pengelolaan keuangan, dengan laporan yang diumumkan setiap minggu, serta musyawarah yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, adalah bagian dari strategi implementasi ini.

⁷ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 2011), 45-67.

Pendekatan ini memastikan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan jamaah dan memperkuat rasa memiliki di kalangan masyarakat. Menurut Kaplan dan Norton (2004), implementasi yang efektif memerlukan komunikasi yang baik dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, yang tercermin dalam pendekatan pengelolaan masjid ini.⁸

Evaluasi strategi adalah tahap penting berikutnya untuk memastikan tujuan tercapai dan melakukan perbaikan di masa mendatang. Bahwasannya pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin senantiasa melaksanakan evaluasi saat rapat mingguan, biasanya juga melaksanakan evaluasi setelah shalat magrib berjamaah dan juga ketika pembubaran panitia kegiatan keagamaan dengan melibatkan seluruh panitia, serta membuka ruang untuk kritik dan saran dari masyarakat. Menurut Wheelen dan Hunger (2012), evaluasi strategi memungkinkan organisasi untuk menilai efektivitas dari tindakan yang telah dilakukan dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berikut adalah beberapa hasil yang didapat dari evaluasi strategi:

1. Membantu mengevaluasi sejauh mana efektivitas dari sebuah program yang sudah direncanakan, dan apakah hasilnya sesuai dengan yang diinginkan atau tidak.
2. Membantu pengurus masjid untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan strategi yang sudah diimplementasikan.

⁸ Robert S. Kaplan dan David P. Norton, *Strategy Maps: Converting Intangible Assets into Tangible Outcomes* (Boston, MA: Harvard Business School Press, 2004), 76-89.

3. Membantu memastikan pemanfaatan dan penggunaan fasilitas masjid oleh jamaah apakah sudah efektif dan efisien atau belum.
4. Membantu pengurus masjid untuk menilai efektivitas implementasi strategi, sehingga pengurus masjid dapat memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaannya di masa depan.

Analisis faktor pendukung dan penghambat juga merupakan bagian integral dari strategi manajemen. Faktor pendukung utama bagi Masjid Jami Al-Muhajirin adalah transparansi dalam pengelolaan dana, keterlibatan aktif masyarakat, dan kemampuan mendatangkan penceramah terkenal. Faktor-faktor ini meningkatkan kepercayaan masyarakat dan partisipasi aktif mereka. Di sisi lain, perbedaan latar belakang masyarakat yang beragam dan tantangan dalam memenuhi semua keinginan jamaah merupakan faktor penghambat yang dihadapi. Pengelola masjid mengatasi hambatan ini melalui musyawarah dan seleksi bijaksana dalam implementasi usulan. Mintzberg (1994) menyatakan bahwa analisis lingkungan internal dan eksternal penting untuk memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pencapaian tujuan organisasi, serta untuk merumuskan strategi yang responsif terhadap perubahan kondisi.⁹

Strategi manajemen formulasi yang diterapkan oleh pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya visi dan misi yang jelas, implementasi terstruktur, dan evaluasi kontinu. Kombinasi ini memungkinkan masjid menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang dinamis

⁹ Henry Mintzberg, *The Rise and Fall of Strategic Planning* (New York: Free Press, 1994), 123-145.

dan responsif terhadap kebutuhan jamaah, serta terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang ada. Pendapat para ahli seperti David, Robbins dan Coulter, Kaplan dan Norton, serta Wheelen dan Hunger mendukung pentingnya pendekatan strategis yang diterapkan oleh pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin dalam mencapai visi dan misinya.

Keberhasilan Masjid Jami Al-Muhajirin dalam memakmurkan masjid dan melibatkan masyarakat secara aktif tidak lepas dari beberapa faktor kunci. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa masjid ini benar-benar menjadi milik bersama. Musyawarah dan transparansi dalam pengelolaan dana menciptakan rasa percaya yang tinggi dari masyarakat, sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk terus berkontribusi. Ini adalah salah satu contoh bagaimana keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung pertumbuhan spiritual bersama.

Pengelolaan masjid yang baik juga terlihat dari strategi pengurus dalam memadukan kegiatan keagamaan dengan pengembangan sosial. Kegiatan rutin seperti maulid habasyi, majelis ta'lim, yasinan, dan tadarus Al-Quran tidak hanya memperkuat aspek keagamaan tetapi juga menciptakan ruang bagi interaksi sosial yang positif. Adanya IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) juga menunjukkan bahwa pengelola masjid sangat memperhatikan pengembangan generasi muda. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan remaja ini membantu mereka mengembangkan keterampilan organisasi, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab terhadap komunitas.

Keberhasilan dalam mendatangkan penceramah terkenal juga merupakan strategi yang efektif dalam menarik minat masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pengurus masjid sangat memahami pentingnya mendatangkan tokoh-tokoh yang bisa memberikan inspirasi dan pengetahuan baru bagi jamaah. Hal ini tidak hanya meningkatkan jumlah jamaah yang hadir, tetapi juga memperkaya wawasan keagamaan mereka.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam mengelola keragaman latar belakang masyarakat. Pengurus masjid perlu terus beradaptasi dan mencari cara-cara inovatif untuk memastikan bahwa semua kelompok merasa dihargai dan didengar. Ini memerlukan keterampilan diplomasi dan kepemimpinan yang baik, serta komitmen untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan.

Masjid Jami Al-Muhajirin adalah contoh sukses dari pengelolaan masjid yang berorientasi pada pemberdayaan komunitas dan transparansi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan kepemimpinan yang baik, komitmen yang tinggi, dan partisipasi aktif dari masyarakat, sebuah masjid dapat menjadi pusat kehidupan spiritual dan sosial yang memakmurkan seluruh komunitas. Pengalaman Masjid Jami Al-Muhajirin dapat menjadi model bagi masjid-masjid lain dalam mengembangkan strategi yang serupa untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu memakmurkan masjid dan membangun komunitas yang lebih harmonis dan religius.

Strategi implementasi yang dijalankan oleh pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin melibatkan perencanaan yang matang, alokasi sumber daya yang efisien, dan pengelolaan perubahan yang adaptif. Dengan merujuk pada teori strategi

implementasi dari David (2011), pengelola berhasil menerapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Perencanaan tindakan mencakup identifikasi langkah-langkah spesifik dan sumber daya yang diperlukan, sementara alokasi sumber daya memastikan bahwa semua kegiatan didukung dengan baik. Pengelolaan perubahan memungkinkan pengelola untuk beradaptasi dengan berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi.

Dengan menjalankan strategi manajemen formulasi, implementasi, dan evaluasi yang komprehensif, pengelola Masjid Jami Al-Muhajirin berhasil menciptakan lingkungan masjid yang aktif, dinamis, dan responsif terhadap kebutuhan jamaah. Pendekatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual jamaah tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan membangun komunitas yang harmonis dan kohesif. Keberhasilan ini menjadi inspirasi bagi masjid-masjid lain dalam mengelola dan memanfaatkan potensi masyarakat untuk kemaslahatan bersama.